

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

(*Cerebro Vascular Acciden*) CVA atau stroke merupakan suatu kondisi yang terjadi ketika pasokan darah kesuatu otak tiba-tiba terganggu, karena sebagian sel-sel otak mengalami kematian akibat gangguan aliran darah karena sumbatan atau pecahnya pembuluh darah otak. Kematian sel otak akan mengakibatkan kelumpuhan saraf sehingga berdampak pada gangguan fisik seperti kehilangan fungsi motorik, (Bachtiar dkk, 2015 Dalam Nur Ainun 2019). Stroke menimbulkan berbagai permasalahan nyeri kepala akut, hambatan mobilitas fisik, hambatan komunikasi verbal, defisit keperawatan diri, gangguan menelan, resiko defisit nutrisi dan deficit nutrisi (Nurleli&Hermansyah, 2015).

Data *World Stroke Organization* (2018) menunjukkan bahwa setiap tahunnya ada 13.7 juta kasus baru stroke, dan sekitar 5,5 juta kematian terjadi akibat penyakit stroke. Sekitar 70% penyakit stroke dan 87% kematian dan disabilitas akibat stroke terjadi pada negara berpendapatan rendah dan menengah. Lebih dari empat dekade terakhir, kejadian stroke pada negara berpendapatan rendah dan menengah meningkat lebih dari dua kali lipat. Sementara itu, kejadian stroke menurun sebanyak 42% pada negara berpendapatan tinggi. Selama 15 tahun terakhir rata-rata stroke terjadi dan menyebabkan kematian lebih banyak pada negara

berpendapatan rendah dan menengah dibandingkan dengan negara berpendapatan tinggi

Secara nasional, prevalensi di Indonesia tahun 2018 berdasarkan diagnosa dokter pada penduduk umur >15 tahun sebesar 10.9%, atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang. Provinsi Kalimantan Timur (14.7%) dan Di Yogyakarta (14.6%) merupakan provinsi prevalensi tertinggi stroke di Indonesia. Sementara itu, Papua dan Maluku Utara memiliki prevelensi stroke terendah dibandingkan provinsi, yaitu 4,1% dan 4,6% (RISKESDAS, 2018). Di Jawa Timur prevelensi Stroke mencapai 12,4% berdasarkan diagnosis Dokter pada usia lebih dari 15 tahun menduduki peringkat 8 di Indonesia (Kemenkes,2019). Pada bulan Januari-September 2022 jumlah penderita stroke di RSUD Dr. Hardjono Ponorogo dengan pasien Rawat Inap (RI) sebanyak 363 orang dan Rawat Jalan (RJ) sebanyak 1958 orang (Rekam medis RSUD DR. Hardjono Ponorogo).

Akibat penyempitan dan penyumbatan pembuluh darah maka terjadi penurunan suplai darah ke otak yang menyebabkan 3 percabangan arteri di otak mengalami gangguan, salah satunya di arteri vertebrata basilaris yang mempengaruhi beberapa nervus, diantaranya nervus vagus dan hipoglosus yang beberapa dalam proses sistem pencernaan. Terganggunya / terjadinya gangguan Nervus vagus berperan dalam menelan makanan terganggu, penurunan fungsi juga terjadi pada nervus hipoglosus, yang berperan dalam mengunyah makanan. Selama proses mengunyah makanan lidah menggerakkan gumpalan makanan ke arah

orofaring, dan faring akan mengirim makanan dari faring keesofagus, jika terjadi penurunan atau kelemahan otot menguyah dan menelan makanan maka pasien rentan mengalami malnutrisi. Kedua hal tersebut menjadi penyebab paling sering penderita stroke mengalami defisit nutrisi. Dampak yang ditimbulkan oleh penderita Stroke dengan defisit nutrisi yaitu pasien rentan mengalami konstipasi, badan terasa letih, gangguan pola tidur dan mengalami penurunan berat badan (Sari & Rafdinal, 2019).

Adapun tanda tanda yang mungkin muncul pada pasien dengan masalah keperawatan defisit nutrisi yaitu berat badan menurun minimal 10% di bawah rentang ideal, cepat kenyang setelah makan, kram atau nyeri abdomen, nafsu makan menurun, bising usus hyper aktif, otot pengunyah lemah, otot menelan melemah, membrane mukosa pucat, sariawan, serum albumin menurun, rambut rontok berlebih, dan diare (Tim pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Namun demikian Defisit Nutrisi pada penderita Stroke Non Hemoragik (SNH) bisa diatasi dengan memberikan Asuhan Keperawatan yang akan mempengaruhi status nutrisi pasien menjadi meningkat. Intervensi yang akan dilakukan seperti memberikan nutrisi yang mengandung tinggi serat untuk mencegah konstipasi juga mengkonsumsi makanan yang mengandung serat memberikan dampak seperti orang tersebut menjadi kurang beresiko untuk menderita penyakit Stroke. Pemasangan selang Naso Gatro Tube (NGT) untuk pasien dengan

penurunan juga dianjurkan agar nutrisi tetap terpenuhi dan tingkat kesadaran membaik (Parwati et al, 2014).

Sehat adalah kondisi fisik di mana semua fungsi berada dalam keadaan sehat. Menjadi sembuh sesudah sakit adalah anugrah terbaik dari Allah kepada manusia. Tak mungkin untuk bertindak benar dan memberi perhatian yang layak kepada ketaatan kepada Tuhan jika tubuh tidak sehat. Tidak ada sesuatu yang begitu berharga seperti Kesehatan. Karenanya, hamba Allah hendaklah bersyukur atas Kesehatan yang dimilikinya dan tidak bersifat kufur. Nabi SAW bersabda “Ada dua anugerah yang karenanya banyak manusia tertipu, yaitu kesehatan yang baik dan waktu luang” (HR. Bukhari)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas serta melihat fenomena penyakit stroke dari tahun ketahun yang semakin meningkat penulis tertarik untuk mengambil kasus tersebut dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Penderita CVA dengan Masalah Keperawatan Defisit Nutrisi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada penderita CVA dengan Defisit Nutrisi di RSUD Dr Hardjono Ponorogo?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk memberikan Asuhan Keperawatan pada penderita CVA yang mengalami Defisit Nutrisi di RSUD Dr Hardjono Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada pasien yang mengalami CVA di RSUD Dr Hardjono Ponorogo.
2. Menganalisis masalah keperawatan pada penderita CVA terutama pada pasien yang mengalami Defisit Nutrisi di RSUD Dr Harjono Ponorogo.
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada penderita CVA terutama pada pasien yang mengalami Defisi Nutrisi di RSUD Dr Hardjono Ponorogo.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada CVA terutama pada pasien yang mengalami Defisit Nutrisi di RSUD Dr Harjono Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien CVA terutama pada pasien yang mengalami Defisit Nutrisi di RSUD Dr Hardjono Ponorogo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam keperawatan tentang penanganan pada pasien CVA dengan Masalah Defisit nutrisi serta Sebagai informasi dan penjelasan tentang masalah Keperawatan Defisit Nutrisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pasien

Mendapat layanan Kesehatan berupa Asuhan Keperawatan yang tepat dan benar serta mendapatkan pengetahuan yang baik tentang asuhan keperawatan dan menambah wawasan tentang pemenuhan nutrisi pada penderita CVA.

2. Bagi Keluarga

Keluarga mendapatkan informasi tentang pemenuhan nutrisi bagi pasien CVA.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai ilmu keperawatan yang dapat digunakan sebagai referensi landasan dan pedoman dalam melakukan tindakan keperawatan yang efektif dan komprehensif pada pasien CVA dengan masalah Defisit Nutrisi.

4. Bagi Rumah sakit

Sebagai masukan untuk meningkatkan asuhan keperawatan kepada pasien dengan masalah Keperawatan Defisit Nutrisi khususnya di Rumah Sakit untuk menjadikan Asuhan Keperawatan yang professional dalam lingkungan Rumah Sakit.

5. Bagi Institusi

Menambah kepustakaan tentang kajian praktik intervensi keperawatan yang dapat menambah ilmu keperawatan serta memberikan gambaran dan sumber data serta informasi penulis.

6. Bagi penulis

Menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam pemberian nutrisi pada pasien CVA.

